

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh satu orang maupun sekelompok orang atau badan yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di Indonesia ada banyak jenis perusahaan salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur sendiri dibagi menjadi tiga sektor industri yaitu industri makanan dan minuman, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia. Beberapa sub sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia antara lain, makanan dan minuman, rokok, farmasi, serta kosmetik dan perlengkapan rumah tangga. Mencapai keuntungan yang maksimal merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Perusahaan wajib mengelola kinerja usahanya dengan baik agar dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya dimasa yang akan datang (Wasundari & Suriani, 2021).

Perkembangan dunia usaha di saat ini tumbuh semakin ketat, ditandai dengan meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Memiliki pengelolaan keuangan yang baik adalah salah satu cara agar perusahaan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan dikarenakan perkembangan perekonomian yang semakin maju. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat tidak hanya bersaing dengan perusahaan lokal, tetapi juga dengan perusahaan asing. Hal ini mengakibatkan

banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

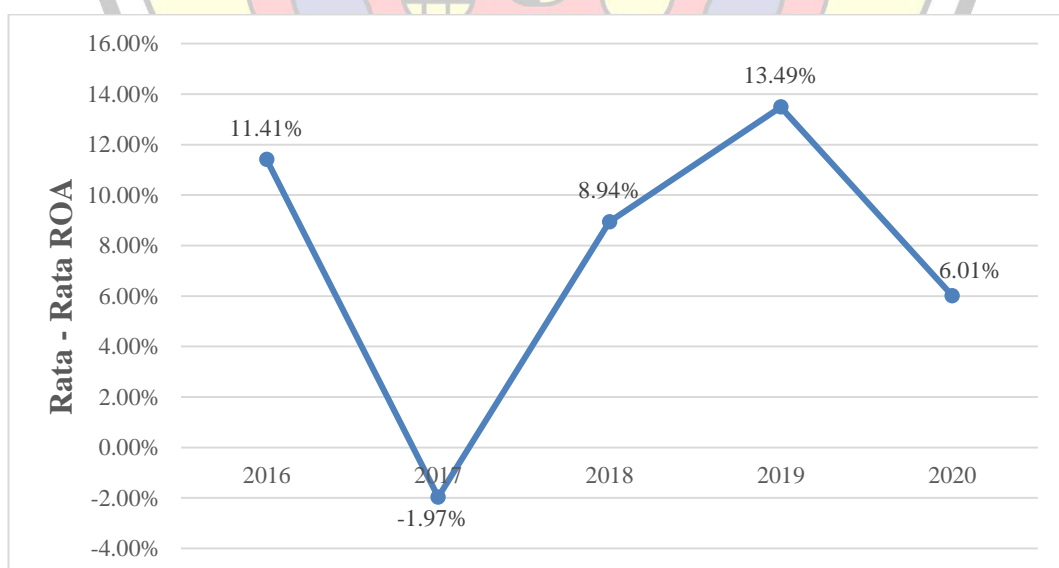
Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah rentabilitas ekonomi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah yang lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar bukanlah tolak ukur bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2001:37).

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001:35). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa rasio rentabilitas dapat digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Melalui perhitungan rasio rentabilitas ini pula dapat diketahui kondisi kesehatan perusahaan. Secara sederhana, semakin besar nilai rasio rentabilitas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Menilai rentabilitas ekonomi perusahaan dapat menggunakan beberapa jenis rasio, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, *net profit margin*, *gross profit margin* dan *profit margin* (Martina, 2019). Analisis laporan keuangan, melalui perhitungan *Return on Assets (ROA)* adalah yang paling sering

digunakan, karena mampu menunjukkan sejauh mana keberhasilan perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar tingkat rentabilitas yang dicapai suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikatakan dalam posisi yang baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki (Lely, 2019). Rasio ini juga memiliki arti penting dalam pemeliharaan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan dalam menghasilkan keuntungan. Jadi setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan rentabilitas karena semakin tinggi tingkat rentabilitas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kelangsungan usahanya. Adapun data perkembangan rasio ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2016 – 2020 dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan *Return on Assets* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020



Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan salah satu perusahaan makanan dan minuman yaitu AISA pada tahun 2017 mengalami kerugian yang sangat besar, mencapai Rp 5,23 triliun. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan AISA mengalami kerugian yang besar, yaitu isu beras oplosan (Juli 2017), gagal bayar utang (April 2018), dan polemik dengan manajemen (2018-2019) (Situmorang, 2020). Selanjutnya pada tahun 2018 dan 2019 ROA perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan yang cukup baik. Pada tahun 2020 Indonesia dihadapkan dengan pandemi Covid-19, tentunya hal ini berdampak pada seluruh kegiatan masyarakat salah satunya adalah perusahaan industri. Tak banyak industri yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19. Krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi telah menyebabkan sejumlah industri terpuruk. Salah satu yang masih dapat bertahan adalah industri makanan dan minuman. Kondisi ini dapat dilihat dari kinerja yang masih tumbuh positif dalam satu tahun terakhir. Di samping itu, industri makanan dan minuman yang paling banyak menyerap tenaga kerja sepanjang pandemi corona.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, proporsi tenaga kerja industri makanan dan minuman meningkat 0,01% jika dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 3,74%. Hal itu menandakan industri makanan dan minuman masih ekspansif meski ada pandemi corona. Selain itu, ketahanan industri makanan dan minuman dapat dilihat dari utilitasnya yang masih tinggi di masa pandemi. Utilisasi yang tinggi menandakan bahwa produktivitas industri makanan dan

minuman tetap berjalan baik. Kinerja industri makanan dan minuman masih mampu positif di tengah lemahnya daya beli masyarakat lantaran produk mereka masih menjadi prioritas selama pandemi corona. Dan juga permintaan produk dari luar negeri masih sangat tinggi (Bayu, 2021). Memang ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 7% dari tahun sebelumnya, namun hal ini masih bisa dikatakan wajar karena standarisasi ROA perusahaan industri sebesar 5,98% (Lukviarman, 2006). Jika rasio tersebut mencapai nilai 5,98% dapat dikatakan bahwa nilai ROA tersebut baik.

Dengan adanya fluktuasi pada nilai ROA perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 – 2020, dapat diartikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola penggunaan modal kerja dan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan melalui pengukuran rentabilitas ekonomi yang diproyeksikan dengan ROA.

Faktor pertama yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi adalah perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja merupakan timbal balik antara jumlah penjualan dalam satu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin singkat atau cepat perputaran modal kerja berarti semakin banyak modal kerja yang kembali (Munawar, 2018). Hal ini memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan, dapat diartikan bahwa modal kerja sangat berperan dan memiliki pengaruh yang tinggi dalam kegiatan usaha. Pada penelitian Wasundari & Suriani (2021) menunjukkan bahwa perputaran modal

kerja berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan pada penelitian Chikmawati & Yuniningsih (2021) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Ada *research gap* dari penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjutan pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi.

Faktor kedua yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi adalah perputaran piutang. Piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari penjualan kredit. Rasio perputaran piutang ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam melakukan penagihan dari penjualan kreditnya untuk diubah menjadi kas (Maruta & Hidayatullah, 2021). Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah atau piutang telah diubah menjadi kas, kondisi ini baik bagi perusahaan. Pada penelitian Wasundari & Suriani (2021) dan Pratiwy *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi berpengaruh positif signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi adalah perputaran persediaan. Persediaan adalah suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud dijual untuk memenuhi permintaan dari pelanggan (Mawarni & Fernandes, 2019). Perusahaan dapat menggunakan rasio perputaran persediaan ini untuk mengetahui berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam tiap periodenya. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan

berjalan cepat (Lamuda, 2018). Pada penelitian Lamuda (2018) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan pada penelitian Mawarni & Fernandes (2019) perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Ada *research gap* dari penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjutan pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi.

Faktor keempat yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi yaitu perputaran kas. Rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola kas yang nanti akan menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas perusahaan maka semakin cepat pula kas kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dan pada akhirnya kas tersebut juga akan kembali lagi ke perusahaan dalam bentuk laba. Pada penelitian Chikmawati & Yuniningsih (2021) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, disini dikatakan bahwa perputaran kas berlawanan arah dengan rentabilitas ekonomi dan memberikan kontribusi yang kecil atau mungkin tidak memberi kontribusi terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan pada penelitian Maruta & Hidayatullah (2021) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Ada *research gap* dari penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjutan pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi.

Faktor kelima yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri yang sama. Perusahaan yang

tumbuh dengan cepat memperoleh hasil yang positif dalam artian pematapan posisi di era persaingan, memiliki penjualan yang meningkat secara signifikan dan adanya peningkatan pangsa pasar. Pada penelitian Lely (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan pada penelitian Siswati (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Ada *research gap* dari penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pertumbuhan perusahaan terhadap rentabilitas ekonomi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wasundari & Suriani (2021). Perbedaan pertama penelitian ini dengan penelitian Wasundari & Suriani (2021) adalah dengan menambahkan dua variabel independen, yaitu perputaran kas dan pertumbuhan perusahaan yang dapat mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Pada penelitian Wasundari & Suriani (2021) hanya ada tiga variabel independen yaitu, perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Penambahan variabel perputaran kas karena rasio ini dapat menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode. Apabila tingkat rasio ini tinggi maka kas pada perusahaan berputar dengan cepat dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Kemudian, penambahan variabel pertumbuhan perusahaan disini dilihat dari perubahan (naik / turun) aset yang digunakan untuk kegiatan operasional. Dengan adanya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasional, perusahaan akan memiliki laba yang maksimal.

Perbedaan kedua, peneliti mengubah objek penelitian menjadi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian Wasundari & Suriani (2021) objek penelitiannya adalah perusahaan sektor perdagangan eceran. Perusahaan makanan dan minuman ini dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan yang paling tahan dengan krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan lain. Karena dalam situasi apapun produk dari perusahaan makanan dan minuman ini tetap dibutuhkan oleh masyarakat, sebab produk ini merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Perbedaan ketiga, peneliti menambah periode penelitian menjadi 2016 – 2020. Sebelumnya pada penelitian Wasundari & Suriani (2021) periode penelitiannya 2015 -2018.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020”**.

1.2. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini terdapat batasan-batasan yang harus ditetapkan untuk kesesuaian hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian dibatasi menjadi:
 - a. Variabel dependen (Y) yaitu rentabilitas ekonomi yang diproyeksikan melalui *Return on Assets (ROA)*

- b. Variabel independen (X) yaitu perputaran modal kerja (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), perputaran kas (X4), dan pertumbuhan perusahaan (X5).
2. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian dimulai dari tahun 2016 - 2020.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rentabilitas ekonomi yang diproyeksikan dengan ROA dapat menjadi tolak ukur efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset. Semakin besar ROA, maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pengukuran efektivitas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu juga adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan. Dari permasalahan yang muncul tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman ?
2. Apakah pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman ?
3. Apakah pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman ?

4. Apakah pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman ?
5. Apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman.
2. Mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman.
3. Mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman.
4. Mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman.
5. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan makanan dan minuman.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dibidang keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

3. Bagi Kreditur

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi kreditur dalam memutuskan memberikan dana pinjaman dan bunga pinjaman yang akan dibebankan kepada perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang mendukung penelitian selanjutnya berkaitan dengan rentabilitas ekonomi perusahaan makanan dan minuman.

